

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didengar atau lebih yang sangat sering diketahui oleh kalangan masyarakat saat ini, sejak dimulainya dari anak-anak sampai dengan orang dewasa, PAUD merupakan bagian dari yang dihadapkan pada dunia pendidikan buat anak di usia 0-6 tahun, yang pada usia ini juga bisa disebut masa emas. Pada zaman era sekarang ini, anak harus distimulasi akan pikiran baik dengan secara sadar supaya mampu dapat menumbuhkembangkan nilai individu pribadi dan potensinya secara optimal dengan menyesuaikan akan tahapan fase perkembangan atau pertumbuhan terhadap anak, sedangkan tujuan dari stimulasi ini yaitu menyiapkan dan menyajikan seorang anak untuk dalam terus melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dalam kehidupan kita karena berpengaruh untuk kehidupan kita selanjutnya. Supaya mampu mencapai kecerdasan pada kehidupan bangsa, pemerintah harus berusaha mengembangkan berbagai program pendidikan yang melibatkan berbagai dari lembaga masyarakat. Tujuan dari suatu program pelatihan dan pengembangan ini yaitu buat merain jangkauan semua anggota dari lapisan elemen masyarakat disetiap kalangan berawal atas sampai ke bawah. Dunia

---

<sup>1</sup>Helmawati,(2015).”*Mengenal dan Memahami PAUD*”,Bandung:Remaja Rosdakarya,hlm. 43.

pendidikan harus dikelola secara profesional seiringnya dengan adanya persaingan yang terlihat semakin ketat, peserta didik merupakan bagian upaya terpenting dari dunia pendidikan ini seiring dengan dukungan lembaga dan sarana dan prasarana pendidikan. Minat orang tua merupakan faktor penting dalam membawa anak ke sekolah sesuai usianya. Dalam situasi saat ini, di mana sekolah-sekolah baru didirikan, tidak seperti dulu yang hanya ada taman kanak-kanak di desa. Jika tidak diikuti di lembaga pendidikan, maka tidak akan berkembang dan tidak menyalurkan dengan baik lembaga yang ada.

Partisipasi dalam keterlibatan masyarakat dalam PAUD sangat penting. Karena bisa menyukseskan PAUD. Pertama-tama, keluarga atau orang tua, karena merekalah yang berperan utama dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. jika ada kendala pelaksanaan, guru harus memiliki akses agar masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dengan perencanaan yang ada. dalam firman Allah tertanam pada Q.S Al-Hasyr ayat:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ قُلَىٰ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Berdasarkan ayat di atas ditemukan hasil kesimpulan betapa pentingnya perencanaan dalam menjalankan strategi dalam kegiatan pada suatu pendidikan, hal ini pendidikan bagi umat manusia merupakan sebuah sistem dalam pengelolaan di kehidupan dalam berbagai aspek. Dicumilah mendekati akan tidak adanya suatu perkumpulan insan yang tidak menggunakan pendidikan sebagai budaya dan untuk meningkatkan

kualitasnya. Sistem hanya melalui metodenya yang membuat berbeda, sesuai dengan tingkat kehidupan dan budayanya masing-masing. Strategi pengembangan pendidikan diperlukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan cara menyelesaikannya

Berdasarkan ayat di atas ditemukan kesimpulan betapa pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan strategi dalam kegiatan pendidikan, karena pendidikan umat manusia dalam banyak hal merupakan sistem manajemen kehidupan insan di masyarakat yang mendekati akan tidak ada mendekati yang tidak menggunakan pendidikan sebagai budaya dan untuk meningkatkan kualitasnya. Sistem yang hanya berbeda dengan metode dengan standar hidup dan budaya. Strategi pengembangan pendidikan yang menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi dan cara pemecahannya.

Kelompok bermain merupakan usia anak sejak lahir hingga masuk ke dunia pendidikan merupakan masa emas dan kehidupan pada fase kritis yang menetapkan pada peningkatkan perkembangan anak anak di masa yang akan datang. Pada saat inilah yang tepat dengan sesuai buat untuk memberikan dasar umum perkembangan fisik, bahasa, pemahaman diri sosial-emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama, sehingga perkembangan segala kemungkinan anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal dan tujuan tercapai

Layanan pendidikan terhadap AUD yakni mengupayakan tujuan yang akan dicapai terhadap pendidikan nasional sebagaimana yang telah diatur

didalam sebuah UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berperan kegunaan meningkatkan atas kemampuan agar berkembang dan membentuk watak serta pada peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka buat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Kemudian buat bagi pendidikan AUD menurut didalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu:

“Suatu upaya dalam pembinaan dan pelatihan yang sudah diserahkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>2</sup>

KB dan TPA yakni upaya dari bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di masyarakat melalui jalur informal. KB yaitu program pra sekolah, setelah sekolah yang bertujuan untuk membekali wadah buat siswa dengan landasan umum pada sikap, pengetahuan, keterampilan dan pertumbuhan atau perkembangan serta kreativitas yang mereka butuhkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan atau perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, KB harus menjadi sarana pendidikan nonformal alternatif yang dapat menunjang AUD pada tumbuh kembangnya.

Para ahli PAUD meyakini bahwa di dunia pendidikan yang mampu guna membantu tumbuh kembang anak, dan pendidikan dapat membantu. Perkembangan anak yang memadai. Maka pada dasarnya umumnya

<sup>2</sup>“Perundangan-undangan No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 14”.

bahwasanya PAUD yaitu upaya untuk merangsang, membimbing, memberikan dorongan dan diberikan hasil kegiatan belajar yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan pada AUD.<sup>3</sup>

PAUD bahwasanya mendasari yang sumber daya manusia untuk membangun hasil berkualitas. Jika anak memperoleh pendidikan yang memadai sejak dini, maka dapat dipastikan anak memiliki keterampilan untuk jenjang selanjutnya. Penyelenggaraan PAUD dapat berupa jalur formal ataupun informal. Pengenalan PAUD melalui jalur resmi ditujukan buat anak di usia 4-6 tahun, antara lain “Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga sejenis”. Untuk PAUD jalur informal diperuntukan untuk Taman Penitipan Anak (TPA) yang mencakup anak usia 0-2 tahun dan Kelompok Bermain (KB) yang mencakup anak usia 3-4 tahun..<sup>4</sup>

Diketahui berdasarkan observasi awal peneliti menemukan temuan dalam lingkungan masyarakat khususnya di Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, para orang tua masih menganggap bahwa pendidikan KB untuk anak usia dini tidak terlalu penting. Masyarakat ada yang berpendapat bahwa hanya buang-buang waktu dan uang saja nanti saja ketika umurnya sdh memasuki masa di TK baru di sekolahkan. Pada dasarnya pendidikan bagi anak usia dini itu penting karena dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. bahasanya jika daam lembaga pendidikan tidak memenuhi kriteria jumlah anak yang bersekolah di Kelompok Bermain maka gaji guru tidak ada.

---

<sup>3</sup>Novan Ardi W.B,(2016) “*Format PAUD*”Jogjakarta: Ar-Ruz Media hlm. HLM.20.

<sup>4</sup>Anik L,(2017).“*Perencanaan Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Kediri: Adjie Media Nusantara.hlm.2.

Menurut peraturan Menteri pendidikan 10 ayat 2, satuan pendidikan penerima dana BOP guru harus memenuhi persyaratan memiliki peserta didik paling sedikit 10 di setiap jenjang.<sup>5</sup> Sedangkan dari Desa meminta 1 guru 15 peserta didik yang pasti sulit jadi guru melakukan beberapa strategi dengan koordinasi bersama posyandu dan Kepala Desa beserta Aparat Desa.

Strategi permasalahan Kelompok Bermain Mutiara yaitu kurangnya jumlah siswa dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sesuai usia. Sebagai seorang guru harus memikirkan bagaimana cara atau strategi yang digunakan supaya orang tua mau menyekolahkan anaknya sesuai tahapan usia anak. Menurut Depdikbud tahun 2002, kelompok bermain yaitu layanan pendidikan bagi anak usia 3 sampai 6 tahun, yang misinya memberikan landasan bagi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Anak usia dini perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta tumbuh kembangnya.

Berdasarkan di atas ada permasalahan, oleh sebab itu setiap lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam mengatur strategi yang digunakan agar orang tua bisa memahami betapa pentingnya pada anak yang usianya memasuki KB bisa bersekolah karena bisa berkembang sesuai dengan tahapan umurnya dan bermain dengan yang seusianya dan fasilitas yang ada bisa dipakai dengan sebaik-baiknya, dengan adanya kontribusi dari pihak masyarakat sekitar dengan adanya koordinasi yang berjalan dengan baik maka guru akan menerima gaji seperti yang lain.

---

<sup>5</sup> <https://jdih.kemdikbud.go.id>

Berdasarkan atas hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di KB Mutiara, Strategi utama yang dilakukan oleh guru kelompok bermain di daerah Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu melalui berkoordinasi bersama posyandu untuk melihat data anak yang usianya sudah memasuki tahapan di KB. Setelah melihat data yang ada lalu guru berkoordinasi lagi dengan ke aparat desa untuk melihat denah rumah yang akan dikunjungi sesuai data yang diperoleh dari posyandu, kemudian mendatangi setiap rumah yang sudah terdata dan membicarakan dengan orang tua anak didiknya, jadi penulis merasa tertarik ingin meneliti lebih jauh.

Berdasarkan temuan awal dari peneliti merasa tertarik ingin meneliti “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di kelompok Bermain Mutiara Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

## **B. Defenisi Operasional**

### **1. Strategi Guru**

Strategi yang peneliti maksud yaitu cara guru membuat rencana tahun ajaran baru dengan pendekatan Posyandu, perangkat desa dan orang tua anak.

### **2. Meningkatkan**

Meningkatkan yang dimaksud oleh peneliti yaitu jumlah anak didik yang awalnya sedikit menjadi banyak dengan adanya strategi yang dibuat.

### 3. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud oleh peneliti yaitu anak yang sudah memasuki tahapan Untuk anak usia 2-4 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sesuai tahapan usia anak, agar potensi yang ada dalam dirinya bisa berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari masyarakat.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari paparan diatas melalui penjelasan masalah di atas maka melalui fokus penelitian dibawah ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan jumlah peserta didik di kelompok bermain Mutiara Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten HSS?
2. Apa hambatan guru dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik di kelompok bermain Mutiara Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten HSS?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus di atas masalah tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan jumlah peserta didik di kelompok bermain mutiara Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten HSS.
2. Mengetahui apa saja hambatan guru dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan meningkatkan jumlah peserta didik di kelompok bermain Mutiara Desa Gumbil Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten HSS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Harapan didalam penelitian ini agar dapat mampu menjadikan sbbuah landasan, bahan referensi, maupun rujukan bagi para pendidik dalam menggunakan cara strategi buay meningkatkan jumlah peserta didik terutama pada dibidang PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Harapan adanya akan penelitian ini bisa dipakai sebagai sebuah landasan dan referensi literature bagi para pendidik untuk anak usia dini dalam menumbuhkan dan meningkatkan jumlah peserta didik pada kelompok bermain yang masih sangat awam bagi masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Harapan didalam ini melalui akan penelitian ini mampu menjadi upaya masyarakat dalam mengenal lebih dalam mengenai kelompok bermain, dan bisa menyekolahkan anaknya sesuai tahapan usia anak.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai melalui bahan akan masukan dan melalui diskusi yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

## F. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian relevan atau terdahulu ini sudah dilaksanakan pada penelitian yang sejenis, namun tetapi dalam hal-hal tertentu peneliti ini menunjukkan adanya perbedaan. Penelitian yang hubungannya dengan strategi guru dalam meningkatkan jumlah peserta didik, telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, di antaranya:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Patiung, dkk. dengan judul "*Strategi Manajemen Promosi dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pada Satuan PAUD*".<sup>6</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi merupakan bagian untuk meningkatkan minat orang dengan cara promosi dengan memanfaatkan media sosial mendukung penyebaran informasi baik dicetak atau secara online

---

<sup>6</sup> Dahlia Patiung, (ed.) "*Strategi Manajemen Promosi dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pada Satuan PAUD*".<sup>6</sup> dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makasar*, 2019

yang mana sangat menentukan penyebaran informasi yang ada sehingga dapat berkontribusi menambah jumlah peserta didik.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maskub Abrori dengan judul “*Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda*”.<sup>7</sup> bahwa penelitian ini menyimpulkan yakni partisipasi yang diberikan oleh masyarakat desa ada faktor internal yang lebih ke pengetahuan, pekerjaan dan keperluan sedangkan eksternal itu sendiri lebih mengarah ke keluarga, masyarakat dan manfaat program yang dilaksanakan dengan keterlibatan masyarakat itu sendiri maka program yang ingin dijalankan akan terlaksana.
3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Diah Puspita Loka, Mahpus, Wandi Syahindra & Asri Kalorina dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ar-Rahmah Dalam Menarik Minat Calon Siaswa Baru*”<sup>8</sup> bahwa penelitian ini menyimpulkan yakni stratrgi ini melibatkan faktor internal dan eksternal, pemasarannya sendiri melalui radio, brosur, spanduk dan dibuat semenarik mungkin.

Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dengan judul peneliti yaitu dari strategi yang digunakan dalam melakukan strategi kepada orang tua yang anaknya sudah memasuki tahapan umur. Untuk persamaan masing-masing

---

<sup>7</sup> Maskub Abrori, “Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda” dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Samarinda*, 2015.

<sup>8</sup>Diah Puspita Loka, (ed.) “Strategi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ar-Rahmah Dalam Menarik Minat Calon Siaswa Baru” dalam *jurnal PAI Raden Falah Institut Agama Islam Negri Curup*, 2020.

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagai pendidik memerlukan strategi supaya sistem sebuah program yang ada bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta perlunya ada dukungan dari masyarakat dalam meyekolahkan anaknya sesuai dengan tahapan usia anak maka program yang ada akan berjalan dengan baik.

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan .

BAB II yaitu bab yang membahas tentang pengertian strategi dan tujuan pembuatan strategi dan peran strategi dan penyusunan strategi dan langkah-langkah strategi dan hakikat meningkatkan dan kelompok bermain dan pentingnya kelompok bermain bagi anak dan pendidikan .

BAB III yaitu berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian .

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi laporan hasil penelitian tersusun tentang gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data, dan analisis data

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran peneliti atau penulis.